



Penerapan Pembelajaran Matematika Media *puzzle Balok* Materi Geometri Pada Anak Tunagrahitta Ringan

Rizqi Awwalia¹, Nur Fauziyah², Sri Suryanti³

Universitas Muhammadiyah Gresik¹, e-mail: awwaliarizqi@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Gresik², e-mail: nurfauziyah@umg.ac.id

Universitas Muhammadiyah Gresik³, e-mail: srisuryanti@umg.ac.id

Abstract

This research is a quantitative descriptive study which aims to describe the application of block puzzle media to mild mental retardation in understanding geometry material, especially the material for recognizing simple spatial structures and to describe the test results of students with mild mental retardation after participating in learning using block puzzle media. The subjects in this study were 5 students with mild mental retardation at the Center for the Study of the Development of Children with Special Needs (PKPABK), University of Muhammadiyah Gresik. The data needed in this study are observation and learning outcome tests. And to get the data needed in this study, the instruments used in the study were the observation sheet and the learning outcome test sheet. The results obtained are: (1) The observation sheet regarding the use of block puzzle media with simple geometric shapes in children with mild mental retardation, is as follows: mention the number of each of the elements of simple space shapes. b) MFDK is able to use block puzzle media, but MFDK is often not careful in mentioning the names of simple spatial structures. c) AA is able to use block puzzle media, it's just that AA is often hasty in calculating the elements of these simple spatial shapes. d) MU are able to use block puzzle media without any obstacles or difficulties. e) MYZ is able to use block puzzle media, it's just that MYZ is less able to write the names of simple spatial shapes properly and correctly. (2) Complete learning can be achieved because more than 50%, namely 85%.

Keywords: *puzzle, mental retardation, geometry*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan media puzzle balok terhadap anak tunagrahitta ringan dalam memahami materi geometri khususnya materi mengenal bangun ruang sederhana dan mendeskripsikan tes hasil belajar peserta didik anak tunagrahitta ringan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media puzzle balok. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 anak peserta didik anak tunagrahitta ringan di Pusat Kajian Pengembangan Anak Berkebutuhan Khusus (PKPABK) Universitas Muhammadiyah Gresik. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar. Dan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan dalam

penelitian adalah lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Hasil-hasil penelitian yang diperoleh adalah : (1) Lembar observasi tentang penggunaan media puzzle balok materi geometri bangun ruang sederhana pada anak tunagrahita ringan, sebagai berikut : a) HSB mampu menggunakan media puzzle balok dengan baik, hanya saja HSB terkadang masih kurang teliti dalam menyebutkan jumlah masing-masing pada unsur-unsur bangun ruang sederhana. b) MFDK mampu menggunakan media puzzle balok, hanya saja MFDK masih sering kurang teliti dalam menyebutkan nama-nama bangun ruang sederhana. c) AA mampu menggunakan media puzzle balok, hanya saja AA sering tergesah-gesah dalam menghitung unsur-unsur dari bangun ruang sederhana tersebut. d) UM mampu menggunakan media puzzle balok tanpa ada kendala atau kesulitan. e) MYZ mampu menggunakan media puzzle balok, hanya saja MYZ kurang mampu menulis nama bangun ruang sederhana dengan baik dan benar. (2) Ketuntasan belajar dapat tercapai karena lebih dari 50% yaitu 85%.

Kata Kunci: puzzle, tunagrahita, geometri

INFO ARTIKEL

<p><i>ISSN</i> : 2733-0597 <i>e-ISSN</i> : 2733-0600 <i>Doi</i> : http://dx.doi.org/10.30587/postulat.v2i1.2971</p>	<p>Jejak Artikel</p> <p>Submit Artikel: 2 Oktober 2020</p> <p>Submit Revisi: 23 Maret 2021</p> <p>Upload Artikel: 12 Juli 2021</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional (sisdiknas) di Indonesia dengan tegas menyelenggarakan pendidikan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminasi dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, serta kemajemukan bangsa. Dalam Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 2 menyatakan bahwa “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.” Dengan demikian, maka semua warga negara maupun masyarakat berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak, tidak terkecuali bagi anak-anak dengan berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa dijelaskan oleh Frieda Mangunsong (2009) yaitu anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal; ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional,

kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal diatas sejauh ia memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan terkait lainnya, yang ditujukan untuk pengembangan potensi atau kapasitasnya secara maksimal. Tunagrahita ringan tidak mampu mengikuti program pendidikan di sekolah reguler, tetapi memiliki kemampuan yang masih dapat dikembangkan melalui pendidikan meskipun tidak maksimal (Efendi, 2006).

Hal ini di pertegas dengan yang diungkapkan oleh (Putri, 2012) menjelaskan anak tunagrahita ringan yaitu mereka yang termasuk dalam kelompok yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam pelajaran akademi, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. Selain itu anak juga dapat dilatih pada keterampilan-keterampilan sederhana. Salah satu materi pembelajaran matematika yang mampu dikembangkan dalam keterampilan sederhana adalah mengenal bentuk geometri. Geometri menurut Clements (dalam Nidho, 2013) membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran, segitiga.

Dari beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus yang melakukan pembelajaran di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap anak Tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran geometri khususnya dalam mengenal bentuk-bentuk geometri, dikarenakan mengenal bentuk-bentuk geometri sebagai sarana komunikasi untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada anak tunagrahita dengan kategori ringan dikarenakan menurut AAM (*American Association on Mental Deficiency*) dalam (Amin, 1995: 22-24) anak tunagrahita dengan kategori ringan mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja, mampu menyesuaikan lingkungan yang lebihluas, dapat mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan semi trampil, dan pekerjaan sederhana.

Pemilihan media dalam pembelajaran anak tunagrahita ringan idealnya digunakan untuk membantu dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran serta membantu dalam penyesuaian mental anak tunagrahita ringan ketika transfer pengetahuan (Gibby, 1979, hal. 485). Media *Puzzle Balok* adalah alat edukatif yang terbuat dari kayu atau plastik berbentuk

balok dengan bentuk-bentuk yang beragam, dan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari menyusun, merangkai, dan membangun. Balok dapat memberikan kegiatan belajar yang sehat yang memungkinkan anak memahami konsep-konsep yang di butuhkan dalam matematika, ilmu pengetahuan, geometri (Ningsih, 2018) *Media Puzzle Balok* membantu untuk berimajinasi sehingga peserta didik mampu berkreaitifitas dalam bentuk-bentuk tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Matematika Media Puzzle Balok Materi Geometri pada Anak Tunagrahita Ringan*”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi sekarang ini (Arikunto, 2010:74). Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui keaktifan anak tunagrahita ringan pada materi geometri dan hasil belajar pada anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan media *puzzle balok*.

Subyek penelitian ini adalah peserta Anak Tunagrahita Ringan di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik dengan tingkat IQ : 51-70, tingkat IQ anak tunagrahita ringan diperoleh dari data laporan psikologi PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik. Jumlah peserta Anak Tunagrahita Ringan adalah 5 peserta didik. Peneliti mengambil subyek tersebut karena materi memahami bentuk-bentuk geometri dirasa masih sulit bagi anak tunagrahita ringan dalam menghafal bentuk-bentuk geometri beserta unsur-unsurnya.

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian tentang metode pembelajaran matematika pada anak tunagrahita ringan dalam memahami bentuk geometri dan unsur-unsurnya adalah observasi penggunaan media dan tes. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media *puzzle balok* materi geometri pada anak tunagrahita ringan di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik dan tes hasil belajar anak tunagrahita ringan pada materi geometri pada saat proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh selama proses pembelajaran matematika menggunakan media *puzzle balok* dan tes dilaksanakan secara individu untuk mengumpulkan data hasil belajar anak tunagrahita ringan melalui tes tertulis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi penggunaan media dan lembar tes hasil belajar. Lembar Observasi ini digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan media puzzle balok pada anak tunagrahitta ringan materi geometri bangun ruang sederhana dan pada setiap anak tunagrahitta ringan terdapat suatu kasus yang berbeda-beda. Lembar tes hasil belajar diberikan setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle balok* yaitu lembar evaluasi berupa lembar kerja siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar anak tunagrahitta ringan.

Adapun metode analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah metode analisis data hasil observasi dan data tes hasil belajar anak tunagrahitta ringan. Metode analisis data hasil observasi yaitu mendeskripsikan tentang penggunaan media puzzle balok pada anak tunagrahitta ringan materi geometri bangun ruang sederhana dan data tes hasil belajar anak tunagrahitta ringan diperoleh dari memberi tes kepada anak tunagrahitta ringan di akhir pembelajaran.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik, anak tunagrahitta ringan dikatakan tuntas belajar jika mendapat nilai ≥ 50 untuk tes hasil belajar anak tunagrahitta ringan. Untuk menghitung nilai ketuntasan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data penggunaan media puzzle balok pada anak tunagrahitta ringan materi geometri bangun ruang sederhana dilakukan oleh peneliti dengan pembelajaran secara privat kepada anak tunagrahitta ringan. Deskripsi penggunaan tersebut disajikan sebagai berikut :

a. Lembar Hasil Observasi dalam Penggunaan Media Puzzle Balok Materi Geometri pada Anak Tunagrahitta Ringan

1. HSB

Berdasarkan observasi terhadap HSB dapat dikemukakan bahwa HSB mampu memahami materi geometri menggunakan media puzzle balok dengan mudah baik dalam mengenal nama-nama bangun ruang sederhana walaupun terkadang masih keliru

atau terbalik dalam menyebutkan nama-nama bangun ruang sederhana dan dalam menghitung HSB termasuk peserta didik anak tunagrahita ringan yang dapat berhitung dengan baik hanya saja HSB masih bingung membedakan sisi, rusuk, dan titik sudut terutama jumlah sisi, rusuk, dan titik sudut pada bangun ruang tabung.

Dalam proses pembelajaran HSB juga termasuk peserta didik yang mampu menggunakan media puzzle balok dengan baik dan benar, serta HSB senang, merasa tertarik dan sangat mudah memahami materi yang diajarkan dengan baik dengan menggunakan media puzzle balok.

Nama	Konsep Materi Geometri	Deskripsi Penggunaan Media Pada Materi Geometri	Kendala
HSB	Mengenal bangun ruang kubus beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang kubus. - Dapat mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang kubus. - Dapat mengetahui rusuk dan jumlah rusuk bangun ruang kubus. - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang kubus. - Dapat memahami materi bangun ruang kubus dengan menggunakan media puzzle balok. 	-
	Mengenal bangun ruang balok beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang balok. - Dapat mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang balok. - Dapat mengetahui rusuk dan jumlah rusuk bangun ruang balok. 	-

		<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang balok. - Dapat memahami materi bangun ruang balok dengan menggunakan media puzzle balok. 	
	Mengenal bangun ruang prisma segitiga beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang prisma segitiga. - Dapat mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang prisma segitiga. - Dapat mengetahui rusuk dan jumlah rusuk bangun ruang prisma segitiga. - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang prisma segitiga. - Dapat memahami materi bangun ruang prisma segitiga dengan menggunakan media puzzle balok. 	-
	Mengenal bangun ruang tabung beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang tabung. - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang tabung. - Dapat memahami materi bangun ruang tabung dengan menggunakan media puzzle balok. 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum mampu mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang tabung. - Belum mampu mengetahui rusuk dan jumlah rusuk

			bangun ruang tabung.
--	--	--	----------------------

2. MFDK

Berdasarkan observasi terhadap MFDK dapat dikemukakan bahwa MFDK mampu memahami materi geometri menggunakan media puzzle balok dengan mudah hanya saja MFDK mempunyai kelemahan dalam mengingat maka guru berusaha mengulang kembali materi sebelumnya yang telah diajarkan. MFDK pun juga mempunyai kelemahan dalam mengucapkan dengan jelas nama-nama bangunruang sederhana tersebut, terutama dalam menyebutkan nama bangun prisma segitiga. MFDK pun juga masih bingung membedakan bangun ruang balok dan bangun ruang prisma segitiga, dan MFDK kurang teliti dalam menghitung jumlah sisi, rusuk dan titik sudut dari bangun ruang tersebut karena cenderung terburu-buru.

Dalam proses pembelajaran MFDK juga termasuk peserta didik yang mampu menggunakan media puzzle balok dengan baik, serta MFDK merasa tertarik dengan media puzzle bolok yang telah disediakan. Serta MFDK merasa terbantu akan media puzzle balok yang telah disediakan dalam proses pembelajaran.

Nama	Konsep Materi Geometri	Deskripsi Penggunaan Media Pada Materi Geometri	Kendala
MFDK	Mengenal bangun ruang kubus beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang kubus. - Dapat mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang kubus. - Dapat mengetahui rusuk dan jumlah rusuk bangun ruang kubus. 	-

		<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang kubus. - Dapat memahami materi bangun ruang kubus dengan menggunakan media puzzle balok. 	
	Mengenal bangun ruang balok beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang balok. - Dapat mengetahui sisi bangun ruang balok. - Dapat mengetahui rusuk bangun ruang balok. - Dapat mengetahui titik sudut bangun ruang balok. - Dapat memahami materi bangun ruang balok dengan menggunakan media puzzle balok. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sering terbalik membedakan antara bangun ruang balok dengan bangun ruang prisma segitiga. - Kurang teliti dalam menghitung jumlah sisi, rusuk dan titik sudut dalam bangun ruang balok.
	Mengenal bangun ruang prisma beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang prisma segitiga. - Dapat mengetahui sisi bangun ruang prisma segitiga. - Dapat mengetahui rusuk bangun ruang prisma segitiga. - Dapat mengetahui titik sudut bangun ruang prisma segitiga. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam menyebutkan nama bangun ruang prisma segitiga. - Sering terbalik membedakan antara bangun

		<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memahami materi bangun ruang prisma segitiga dengan menggunakan media puzzle balok. 	<p>ruang prisma segitiga dengan bangun ruang balok.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang teliti dalam menghitung jumlah sisi, rusuk dan titik sudut dalam bangun ruang prisma segitiga.
	Mengenal bangun ruang tabung beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang tabung. - Dapat mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang tabung. - Dapat mengetahui rusuk dan jumlah rusuk bangun ruang tabung. - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang tabung. - Dapat memahami materi bangun ruang tabung dengan menggunakan media puzzle balok. 	-

3. AA

Berdasarkan observasi terhadap peserta didik yang bernama AA dapat dikemukakan bahwa AA mampu memahami materi geometri menggunakan media puzzle balok dengan mudah dan baik, hanya saja AA sering kali kurang teliti dan tergesah-gesah dalam menghitung jumlah sisi, rusuk dan titik sudut dalam bangun ruang balok. AA termasuk peserta didik yang mampu menyebutkan dan menuliskan nama-nama bangun ruang dengan baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran AA juga termasuk peserta didik tuagrahitta ringan yang merasa senang dan tertarik dalam menggunakan media puzzle balok, serta AA merasa terbantu dengan adanya media puzzle balok yang telah disediakan.

Nama	Konsep Materi Geometri	Deskripsi Penggunaan Media Pada Materi Geometri	Kendala
AA	Mengenal bangun ruang kubus beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang kubus. - Dapat mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang kubus. - Dapat mengetahui rusuk dan jumlah rusuk bangun ruang kubus. - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang kubus. - Dapat memahami materi bangun ruang kubus dengan menggunakan media puzzle balok. 	-
	Mengenal bangun ruang balok beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang balok. - Dapat mengetahui sisi bangun ruang balok. 	- Kurang teliti dalam menghitung jumlah sisi, rusuk dan titik sudut

		<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui rusuk bangun ruang balok. - Dapat mengetahui titik sudut bangun ruang balok. - Dapat memahami materi bangun ruang balok dengan menggunakan media puzzle balok. 	dalam bangun ruang balok.
	Mengenal bangun ruang prisma beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang prisma segitiga. - Dapat mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang prisma segitiga. - Dapat mengetahui rusuk dan jumlah rusuk bangun ruang prisma segitiga. - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang prisma segitiga. - Dapat memahami materi bangun ruang prisma segitiga dengan menggunakan media puzzle balok. 	-
	Mengenal bangun ruang tabung beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang tabung. - Dapat mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang tabung. - Dapat mengetahui rusuk dan jumlah rusuk bangun ruang tabung. - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang tabung. 	-

		- Dapat memahami materi bangun ruang tabung dengan menggunakan media puzzle balok.	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------	--

4. UM

Berdasarkan observasi terhadap peserta didik yang bernama UM dapat dikemukakan bahwa UM mampu memahami materi geometri menggunakan media puzzle balok dengan aktif, hanya saja UM sering terbalik membedakan antara bangun ruang balok dengan bangun ruang tabung. UM termasuk peserta didik anak tunagrahita ringan yang mampu menyebutkan nama bangun ruang sederhana dengan baik dan mampu menuliskan nama bangun ruang dengan baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran berlangsung UM termasuk peserta didik yang merasa senang dan merasa tertarik dengan media yang telah disediakan, karena dalam proses pembelajaran UM merasa terbantu belajar lebih mudah dengan adanya media puzzle balok.

Nama	Konsep Materi Geometri	Deskripsi Penggunaan Media Pada Materi Geometri	Kendala
UM	Mengenal bangun ruang kubus beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang kubus. - Dapat mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang kubus. - Dapat mengetahui rusuk dan jumlah rusuk bangun ruang kubus. - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang kubus. - Dapat memahami materi bangun ruang kubus dengan 	-

		menggunakan media puzzle balok.	
	Mengenal bangun ruang balok beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang balok. - Dapat mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang balok. - Dapat mengetahui rusuk dan jumlah rusuk bangun ruang balok. - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang balok. - Dapat memahami materi bangun ruang balok dengan menggunakan media puzzle balok. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sering terbalik membedakan antara bangun ruang balok dengan bangun ruang tabung.
	Mengenal bangun ruang prisma beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang prisma segitiga. - Dapat mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang prisma segitiga. - Dapat mengetahui rusuk dan jumlah rusuk bangun ruang prisma segitiga. - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang prisma segitiga. - Dapat memahami materi bangun ruang prisma segitiga dengan menggunakan media puzzle balok. 	-
	Mengenal bangun ruang tabung	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang tabung. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sering terbalik membedakan antara bangun

	beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang tabung. - Dapat mengetahui rusuk dan jumlah rusuk bangun ruang tabung. - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang tabung. - Dapat memahami materi bangun ruang tabung dengan menggunakan media puzzle balok. 	<p>ruang tabung dengan bangun ruang balok.</p>
--	------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------

5. MYZ

Berdasarkan observasi terhadap peserta didik yang bernama MYZ dapat dikemukakan bahwa MYZ mampu memahami materi geometri menggunakan media puzzle balok dengan baik, hanya saja MYZ terkadang masih kurang teliti dalam menghitung jumlah sisi, rusuk dan titik sudut dalam bangun ruang sederhana termasuk bangun ruang prisma segitiga dan belum mampu menulis nama bangun ruang dengan baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran berlangsung MYZ termasuk peserta didik yang mampu menggunakan media puzzle balok. Dan dia merasa dengan adanya media puzzle balok MYZ mampu belajar dengan mudah.

Nama	Konsep Materi Geometri	Deskripsi Penggunaan Media Pada Materi Geometri	Kendala
MYZ	Mengenal bangun ruang kubus beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang kubus. - Dapat mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang kubus. 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum mampu menulis nama bangun ruang kubus dengan baik dan benar.

		<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui rusuk dan jumlah rusuk bangun ruang kubus. - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang kubus. - Dapat memahami materi bangun ruang kubus dengan menggunakan media puzzle balok. 	
	Mengenal bangun ruang balok beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang balok. - Dapat mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang balok. - Dapat mengetahui rusuk dan jumlah rusuk bangun ruang balok. - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang balok. - Dapat memahami materi bangun ruang balok dengan menggunakan media puzzle balok. 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum mampu menulis nama bangun ruang balok dengan baik dan benar.
	Mengenal bangun ruang prisma beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang prisma segitiga. - Dapat mengetahui sisi bangun ruang prisma segitiga. - Dapat mengetahui rusuk bangun ruang prisma segitiga. - Dapat mengetahui titik sudut bangun ruang prisma segitiga. 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum mampu menulis nama bangun ruang prisma segitiga dengan baik dan benar. - Kurang teliti dalam menghitung jumlah sisi, rusuk

		- Dapat memahami materi bangun ruang prisma segitiga dengan menggunakan media puzzle balok.	dan titik sudut dalam bangun ruang prisma segitiga.
	Mengenal bangun ruang tabung beserta sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui bangun ruang tabung. - Dapat mengetahui sisi dan jumlah sisi bangun ruang tabung. - Dapat mengetahui rusuk dan jumlah rusuk bangun ruang tabung. - Dapat mengetahui titik sudut dan jumlah titik sudut bangun ruang tabung. - Dapat memahami materi bangun ruang tabung dengan menggunakan media puzzle balok. 	- Belum mampu menulis nama bangun ruang tabung dengan baik dan benar.

2. Tes Hasil Belajar Anak Tunagrahitta Ringan

No	Nama	Banar	Salah	Nilai	Keterangan
1	HSB	14	2	87,5	Tuntas
2	MFDK	12	4	75	Tuntas
3	AA	15	1	93,75	Tuntas
4	UM	16	0	100	Tuntas
5	MYZ	11	5	68,75	Tuntas
JUMLAH				425	
RATA-RATA				85%	

Dapat dianalisis bahwa tes hasil belajar anak tunagrahitta ringan dapat tuntas dan mendapat nilai ≥ 50 dengan jumlah 5 anak tunagrahitta ringan.

KESIMPULAN, DISKUSI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, maka jawaban dari rumusan masalah yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi dalam penerapan media puzzle balok materi geometri pada anak tunagrahitta ringan
 - a. HSB mampu menggunakan media puzzle balok serta memahami materi geometri hanya saja HSB masih bingung membedakan sisi dan rusuk serta kesulitan dalam menghitung jumlah unsur pada bangun ruang tabung.
 - b. MFDK mampu menggunakan media puzzle balok serta mampu memahami materi geometri hanya saja MFDK masih susah menyebutkan nama bangun ruang serta menghitung jumlah unsur bangun ruang tersebut.
 - c. AA mampu menggunakan media puzzle balok serta mampu memahami materi geometri hanya saja AA masih kesulitan dalam menghitung salah satu jumlah unsur bangun ruang.
 - d. UM mampu menggunakan media puzzle balok serta memahami materi geometri hanya saja UM terkadang masih sering terbalik membedakan nama bangun ruang.
 - e. MYZ mampu menggunakan media puzzle balok serta mampu memahami materi geometri hanya saja MYZ masih kesulitan dalam menghitung jumlah unsur pada bangun ruang serta kurang baik dalam menyebutkan nama bangun ruang.
2. Hasil belajar matematika materi geometri pada anak tunagrahitta ringan melalui pembelajaran dengan media puzzle balok menunjukkan bahwa ketuntasan belajar anak tunagrahitta ringan dikatakan tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- Kedua orang tua beserta keluarga dan saudara yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, cinta, motivasi, nasehat dan do'a yang tiada hentinya yang tidak dapat saya balas dengan apapun kecuali ucapan terima kasih dari hati yang paling dalam.
- Ibu Dr. Nur Fauziyah M.Pd selaku Dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti.
- Ibu Sri Suryanti, M.Si selaku Dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti.

- Teman-teman Pendidikan Matematika Terbit Fajar angkatan 2016 yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru.
- Amka. (2017). Evaluasi Pendidikan Karakter Inklusif Bagi Anak Bekebutuhan Khusus di Sekolah Regular. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Vol.3 No.2*, 70-71.
- Aphroditta. 2012. *Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak dengan Disleksia(Kesulitan Membaca)*. Jogjakarta: Javalitera.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadis, Abdul. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik. 2006. Bandung: Alfabeta.
- Hudoyo, Herman. 2000. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. Malang: Universitas Malang.
- Kandou, R. d. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Hal. 28. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Sadirman, A. M. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Hal. 95. Jakarta: Raja Grfindo Persada.
- Sadirman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Hl. 26-27. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Hal. 103. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sriyono. (1992). *Teknik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumanto. (2008). *Gemar Matematika*. Hal. 149. Jakarta: Pusat Pembukuan (Sumber Tentang Metode-metode Baru).

Awwalia, Fauziah, Suryanti: Penerapan Pembelajaran Matematika Media puzzle.....

Sundayana, R. (2014). *statistika Penelitian Pendidikan. Hal.7*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran. Hal. 186-187*. Jakarta: Prenada media Group.

Suyitno, A. (2004). *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran. Hal. 2*. Semarang: UNNES Press.

Tim Bina Karya Guru .2007. *Terampil Berhitung Matematika untuk Kelas V SD*. Jakarta: Erlangga.

Tim Surya Institute. 2007. *Seri Asyiknya Belajar Matematika untuk SD/MI kelas V: Eksplorasi Matematika Yang Mengasyikkan*. Jakarta: Kandel.

Yuliani, R. (2008). *Permainan yang Meningkatkan Kecerdasan anak. Hal.43*. Jakarta: Laskar Askara.